

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan Analisis Varians Pendapatan, Rasio Pertumbuhan Pendapatan, Varians Belanja, Rasio Pertumbuhan Belanja dan Rasio Efisiensi Belanja yang telah dilaksanakan pada Dinas BPKAD Kab. Kupang pada tahun 2017-2021, maka sesuai dengan tujuan penelitian dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Kinerja Keuangan Pendapatan Daerah. Hasil Kinerja Keuangan Pendapatan Daerah secara umum dapat dikatakan baik, meskipun tingkat ketergantungan terhadap pemerintah pusat masih tinggi

- a) Varians Pendapatan

Kinerja keuangan pendapatan daerah Dinas BPKAD Kab. Kupang tahun 2017-2021, dengan tingkat dan kriteria analisis varians pendapatan, secara umum dapat dikatakan kurang baik. Hal ini ditunjukkan dengan rata-rata target realisasi APBD Dinas BPKAD Kab. Kupang sebesar -96,68%.

- b) Rasio Pertumbuhan Pendapatan

Kinerja keuangan pendapatan daerah Dinas BPKAD Kab. Kupang tahun 2017-2021, dengan tingkat dan kriteria analisis pertumbuhan pendapatan, secara umum mengalami peningkatan kinerja

keuangan pendapatan. Hal ini ditunjukkan dengan rata-rata pertumbuhan yang positif yaitu sebesar 69,14%.

2. Kinerja Keuangan Belanja Daerah Hasil Kinerja Keuangan Belanja Daerah secara umum dapat dikatakan baik.

a) Varians Belanja

Kinerja keuangan pendapatan daerah Dinas BPKAD Kab. Kupang tahun 2017-2021, dengan tingkat dan kriteria analisis varians Belanja secara umum dapat dikatakan baik. Hal ini ditunjukkan dengan rata-rata target realisasi APBD Dinas BPKAD Kab. Kupang sebesar 96,68%.

b) Rasio Pertumbuhan Belanja

Kinerja keuangan pendapatan daerah Dinas BPKAD Kab. Kupang tahun 2017-2021, dilihat dari pertumbuhan belanja daerah dengan tingkat dan kriteria Pertumbuhan Belanjanya, secara umum menunjukkan pertumbuhan pendapatan yang negatif. Hal ini ditunjukkan dengan rata-rata pertumbuhan yang terjadi yaitu sebesar -14,16%.

c) Rasio Efisiensi Belanja

Kinerja keuangan pendapatan daerah Dinas BPKAD Kab. Kupang tahun 2017-2021, dilihat dari efisiensi belanja daerah dengan tingkat dan kriteria rasio efisiensi belanja daerah dapat dikatakan kurang efisien. Hal ini ditunjukkan dengan rata-rata persentase laporan realisasi anggaran belanja dari 2017-2021 yaitu sebesar

91,61% sehingga dikatakan kurang efisien dalam melakukan pengelolaan anggaran dikarenakan dari hasil perhitungan belum mencapai kriteria efisien.

5.2. Implikasi Teoritis

Berdasarkan Hasil penelitian iniuraian yang telah dilakukan Di dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian terdahulu sebagai perbandingan dan tolak ukur serta mempermudah peneliti dalam menyusun penelitian ini.

Sandy Candra Saputra¹, I Wayan Suwendra, Fridayana Yudiaatmaja, (2018) dengan judul “Analisis Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah Dalam Pengelolaan Anggaran Pendapatan Dan Belanja Daerah Di Kabupaten Jembranatahun “kesimpulan penelitian ini adalah sebagai berikut: Hasil penelitian menunjukkan bahwa

- (1) varian pendapatan termasuk dalam kategoribaik karna rata-rata persentase pencapaian realisasi pendapatan daerah dari tahun 2010-2014, dapat mencapai 100,37% pendapatan dari anggaran yang ditetapkan.
- (2) rasio pertumbuhan pendapatan dari segi persentase tingkat pertumbuhan pendapatan mengalami fluktuasi pada PAD bahkan persentase untuk pertumbuhan TPD cenderung mengalami penurunan akan tetapi kinerja pemerintah dalam hal pertumbuhan pendapatan dikatakan pertumbuhannya positif, karena setiap tahunnya dari tahun 2010 -2014 jumlah realisasi pendapatan daerah baik dari PAD maupun TPD selalu mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya.

(3) perhitungan varian belanja dari segi nominal jumlah realisasi belanja yang direalisasikan setiap tahunnya mengalami kenaikan akan tetapi jumlah tersebut masih lebih kecil dari anggaran yang telah ditetapkan sehingga kinerjanya tetap dinilai baik karena pemerintah daerah bisa memanfaatkan anggaran belanja tidak sampai melebihi anggaran yang ditetapkan. Secara keseluruhan dilihat dari rata-rata persentasenya dari tahun 2010-2014 menggunakan 89,44% dari jumlah anggaran belanja yang ditetapkan.

(4) rasio efisiensi belanja termasuk dalam kategori efisien. Dilihat dari nominalnya baik anggaran belanja maupun realisasi belanja dari tahun 2010-2014 terus meningkat, namun dilihat dari rasionya secara keseluruhan tetap dibawah 100%, hal tersebut menunjukkan bahwa kinerja pemerintah daerah telah melakukan efisiensi belanja untuk tahun 2010 sampai dengan tahun 2014.

Anis Karlina dan Nur Handayani dengan judul “Analisis Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah Dalam Pengelolaan Apbd Kota Surabaya Tahun 2012-2015” kesimpulan penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah Kota Surabaya secara umum dikatakan Kurang baik dalam varians pendapatan. Hal ini dibuktikan:

(1) varians pendapatan daerah rata-rata di bawah 100%. Secara keseluruhan rata-rata persentase pencapaian realisasi pendapatan daerah dari tahun 2012-2015, pemerintah daerah mencapai 99,12% pendapatan dari anggaran yang ditetapkan.

- (a) Rasio pertumbuhan pendapatan daerah rata-rata positif. Meskipun dari segi peresentase tingkat pertumbuhan pendapatan mengalami fluktuasi pada PAD bahkan peresentase untuk TPD cenderung mengalami penurunan akan tetapi kinerja pemerintah dalam hal pertumbuhan pendapatan dikatakan pertumbuhannya positif, karena setiap tahunnya dari tahun 2012-2015 jumlah realisasi pendapatan daerah baik dari PAD maupun TPD selalu mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya.
- (2) kinerja keuangan pemerintah daerah dalam pengelolaan anggaran belanja daerah secara umum dapat dikatakan baik. Hal ini dibuktikan
 - (a) varians belanja daerah rata-rata di bawah 100%. Secara keseluruhan dilihat dari rata-rata peresentasenya dari tahun 2012-2015 menggunakan 82,54% dari jumlah anggaran belanja yang ditetapkan.
 - (b) efesiensi belanja daerah rata-rata dibawah 100% yakni 82,54%. Rasio ini masih dibawah 100% sehingga hal ini menunjukkan bahwa kinerja pemerintah daerah Kota Surabaya telah melakukan efesiensi belanja untuk tahun 2012-2015.

Rani Febri Ramadani. Elfreda Aplonia Lau, Suyatin dengan judul” Analisis Kinerja Anggaran Dan Realisasi Pendapatan Dan Belanja Daerah Permerintah Kota Samarinda dari hasil analisis penelitian ini menunjukkan hasil penelitian bahwa :

- (1) Kinerja Keuangan Pendapatan Daerah Kota Samarinda secara umum dikatakan cukup baik. Hal ini dibuktikan dari
 - (a) Varians Pendapatan Daerah dikatakan cukup baik dengan rata-rata presentase sebesar 1,17%.
 - (b) Rasio Pertumbuhan Pendapatan Daerah dikatakan (positif) dengan rata-rata presentase sebesar 16,75%.
- (2) Kinerja Keuangan Belanja Daerah Kota Samarinda secara umum dikatakan baik. Hal ini dibuktikan
 - (a) Varians Belanja Daerah dikatakan baik dengan rata-rata presentase sebesar 1,10%.
 - (b) Rasio Pertumbuhan Belanja Daerah mengalami pertumbuhan yang positif dengan rata-rata presentase sebesar 18,26%.
 - (c) Rasio Efisiensi Belanja Daerah menunjukkan rata-rata dibawah 100% yaitu 76,36%. Sehingga dapat dikatakan kinerja keuangannya baik (efisien)

5.3. Implikasi Terapan

Berdasarkan hasil penelitian serta hal-hal yang terkait dengan keterbatasan penelitian, maka peneliti memberikan saran yang dimaksudkan untuk dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak yang membutuhkan, adapun saran-saran yang dikemukakan sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah Dinas BPKAD Kab. Kupang

- a. Dinas BPKAD Kab. Kupang diharapkan dapat mengelola dan mengoptimalkan penerimaan serta potensi pendapatan yang telah ada. Inisiatif dan kemauan pemerintah daerah sangat diperlukan dalam upaya meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD).
- b. Diharapkan bagi Pemerintah Dinas BPKAD Kab. Kupang agar semakin meningkatkan kinerja dalam pengelolaan belanja daerah secara khusus dan APBD secara umum. Dengan kinerja yang baik efektifitas, produktifitas dan efesiensi belanja juga akan semakin baik.
- c. Dinas BPKAD Kab. Kupang daerah diharapkan dapat mempertahankan penggunaan anggaran belanja secara efisien serta pengendalian dan pengawasan dalam mengelola anggaran untuk menunjang pembangunan daerah.